

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec-23

XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 194.28 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2.942.54
Jumlah Unit	66,023,226.99 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

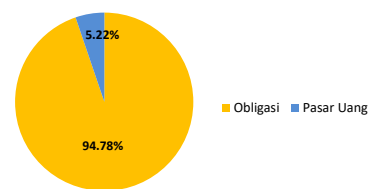
FR0059 - Obligasi
FR0067 - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0083 - Obligasi
FR0089 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR0100 - Obligasi
OBL BKLT II PROTELINDO Thp II 2021/C - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

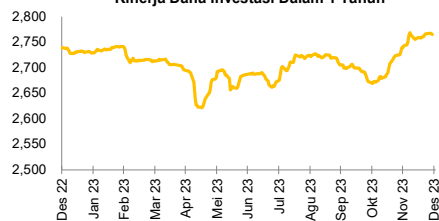


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	1.15%	2.25%	0.94%	6.25%	6.25%	7.43%	8.48%	21.48%	33.48%	194.25%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	1.24%	2.62%	1.97%	8.72%	8.72%	12.42%	18.63%	36.16%	55.04%	385.55%

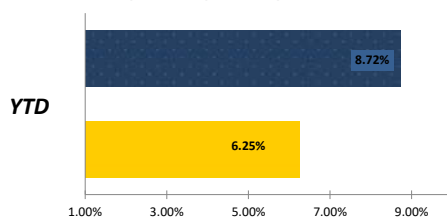
*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Dec- 23



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 240.40 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,090.42
Jumlah Unit	220,467,414.83 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

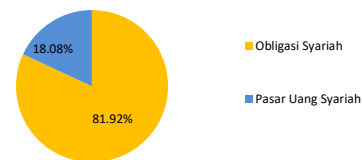
Bank Syariah Indonesia - Deposito
IFR0010 - Obligasi
PBS003 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS034 - Obligasi
PBS036 - Obligasi
PBS037 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

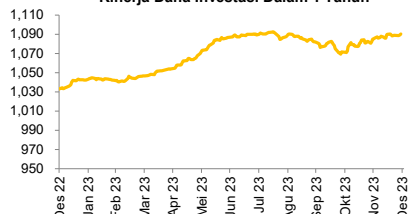
KOMPOSISI ASET



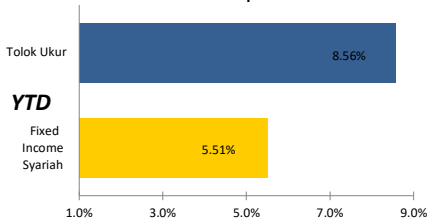
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.49%	0.78%	0.32%	5.51%	5.51%	4.93%	9.04%
Tolok Ukur * - IBPRISIX Index	0.83%	1.40%	2.41%	8.56%	8.56%	10.21%	15.28%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Dec- 23



SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.50 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9530
Jumlah Unit	5,766,224.88 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

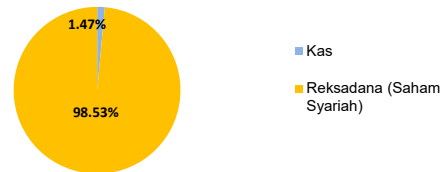
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

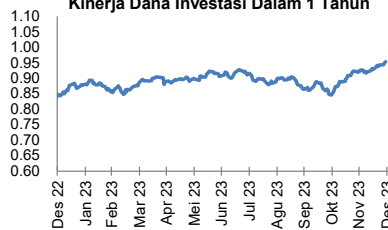


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	3.31%	10.16%	5.19%	12.29%	12.29%	-7.59%	-4.70%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	3.58%	8.37%	5.84%	19.18%	19.18%	-6.14%	-1.08%

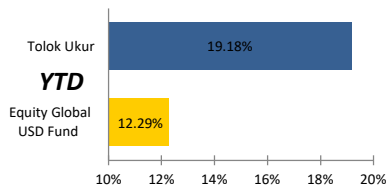
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari the FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS kembali secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.95 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9301
Jumlah Unit	6,402,484.01 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valiasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund



PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

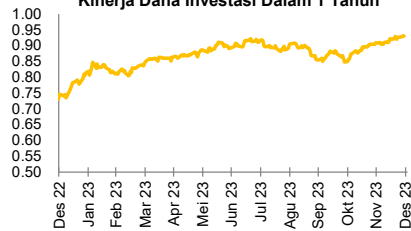
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	2.45%	8.99%	4.44%	24.66%	24.66%	-11.56%	-6.99%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	4.20%	11.12%	7.25%	28.62%	28.62%	-1.63%	6.90%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar diperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

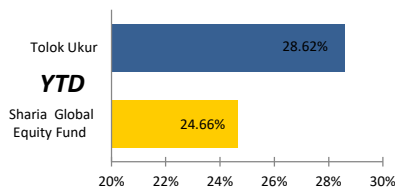
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.16 Juta
NAB Per Unit	USD 3.1823
Jumlah Unit	1,638,528.80 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

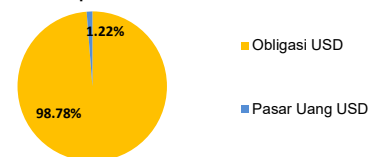
Republic of Indonesia 2024 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi
Republic of Indonesia 2050 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

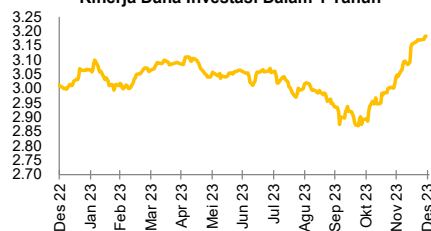
Komposisi Aset



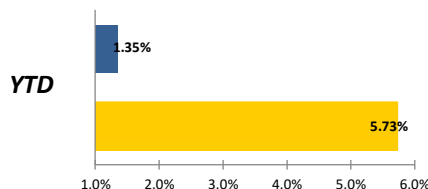
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	4.45%	8.36%	3.85%	5.73%	5.73%	-3.34%	-4.38%	2.42%	15.34%	112.15%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito	0.12%	0.38%	0.74%	1.35%	1.35%	1.90%	2.31%	3.04%	4.06%	24.23%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positive global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari the FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positive juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 23.58 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,105.76
Jumlah Unit	21,327,898.66 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

PROFIL RISIKO



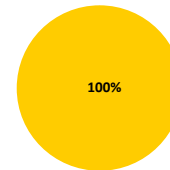
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



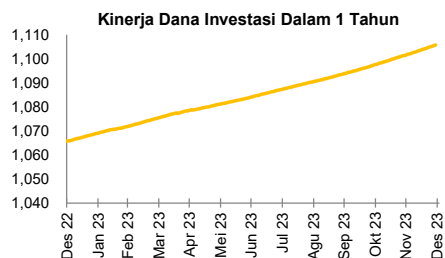
■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.37%	1.10%	2.03%	3.75%	3.75%	6.34%	8.75%	8.38%	10.58%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.26%	0.79%	1.57%	3.05%	3.05%	5.70%	8.89%	11.75%	14.35%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun

Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

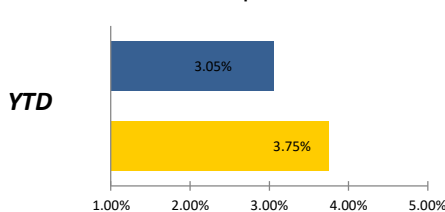
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia
Dec-23



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 4,03 Triliun
NAB Per Unit	Rp 14,526.54
Jumlah Unit	277,136,766.74 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2,50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas



PENEMPATAN TERATAS *

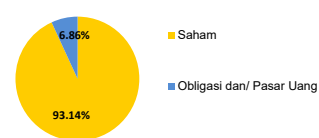
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Kalbe Farma - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Sarana Menara Nusantara - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	2.11%	-0.96%	-2.23%	1.45%	1.45%	4.15%	2.14%	-2.87%	0.35%	1352.65%
Tolak Ukur* - IHSG	2.71%	4.80%	9.17%	6.16%	6.16%	10.50%	21.64%	15.45%	17.41%	1423.50%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan Tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

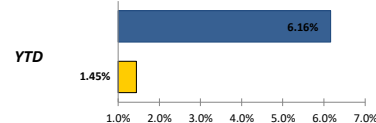
Sentimen positif dari the FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 49.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 2.35 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,431.53
Jumlah Unit	1,638,528.80 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

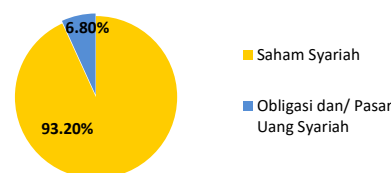
Adaro Energy Indonesia - Saham
Astra International - Saham
Chandra Asri Petrochemical - Saham
Charoen Pokphand Indonesia - Saham
Goto Gojek tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Semen Indonesia - Saham
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

Komposisi Aset

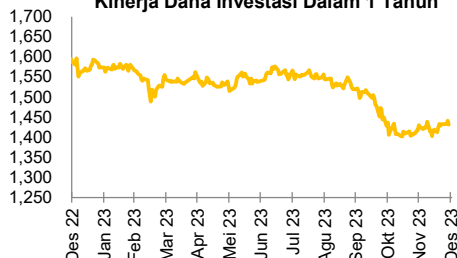


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	0.11%	-5.77%	-6.88%	-9.85%	-9.85%	-9.29%	-11.55%	-15.01%	-12.97%	43.15%
Tolak Ukur* - ISSI	1.42%	-2.00%	6.93%	-2.33%	-2.33%	12.50%	19.81%	13.27%	15.57%	117.72%

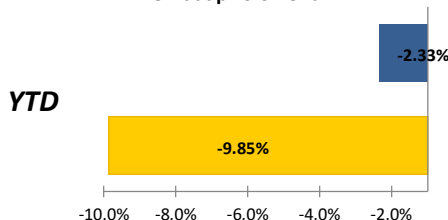
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana kondisi pasar?

Sentimen positive global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari the FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS kembali secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positive juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 117.49 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,665.12
Jumlah Unit	70,560,078.14 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance



PENEMPATAN TERATAS

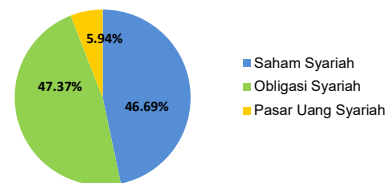
Astra International - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
IFR006 - Obligasi
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

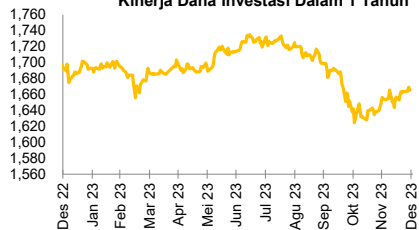


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	0.52%	-1.99%	-2.78%	-1.68%	-1.68%	1.90%	1.21%	3.45%	6.52%	66.51%
Tolok Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	1.14%	-0.28%	4.71%	3.10%	3.10%	11.95%	16.99%	16.27%	19.55%	69.71%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

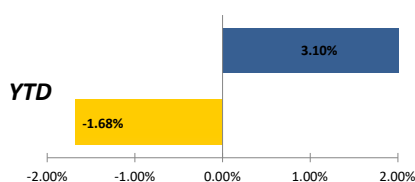
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi ini juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Dec-23



SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 275.42 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,169.71
Jumlah Unit	70,560,078.14 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

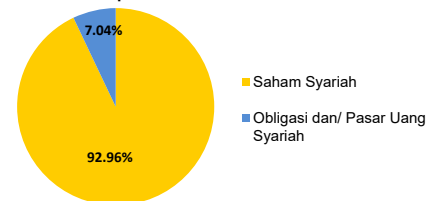
Adaro Energy Indonesia - Saham
Astra International - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Chandra Asri Petrochemical - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Kalbe Farma - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Semen Indonesia - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	0.21%	-5.40%	-6.32%	-7.67%	-7.67%	-2.87%	-7.52%	-10.81%	-8.27%	16.97%
Tolak Ukur* - ISSI	1.42%	-2.00%	6.93%	-2.33%	-2.33%	12.50%	19.81%	13.27%	15.57%	66.15%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

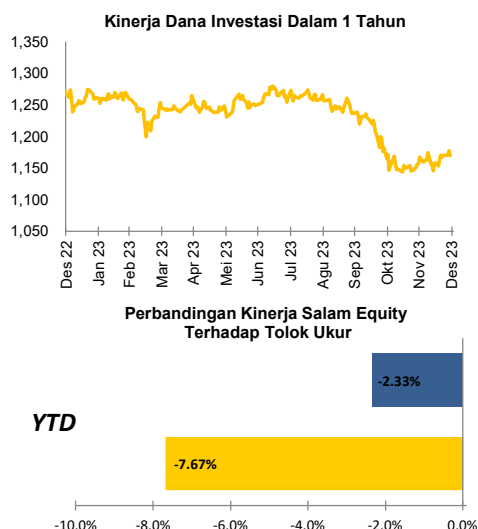
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Dec-23

SunLink Pasar Uang



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 2,08 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,751.89
Jumlah Unit	1,188,346,509.82 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



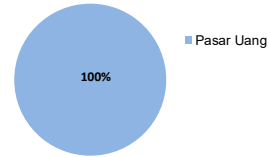
PENEMPATAN TERATAS *)

Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
FR0070 - Obligasi
FR0077 - Obligasi
Federal International Finance - Obligasi
Tower Bersama Infrastructure - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah
Sektor Konsumen, Siklus



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.32%	0.92%	1.68%	3.24%	3.24%	4.86%	7.09%	11.16%	16.79%	75.19%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.26%	0.79%	1.57%	3.05%	3.05%	5.70%	8.89%	13.51%	19.14%	82.83%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

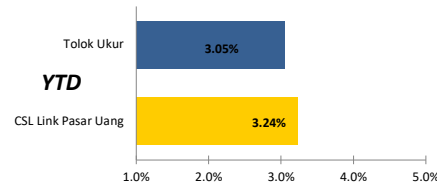
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS kembali secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7.273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 373.83 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,932.26
Jumlah Unit	193,466,560.01 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

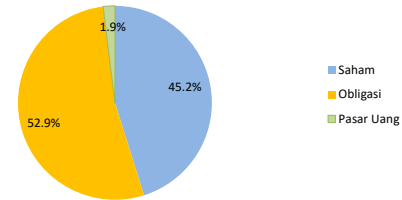
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
Telekomunikasi Indonesia - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

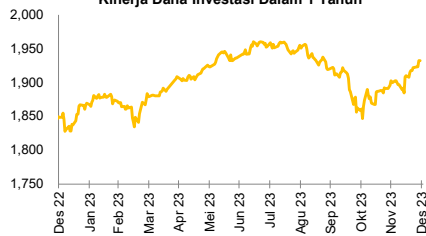
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	1.56%	0.63%	-0.21%	4.51%	4.51%	7.37%	7.96%	11.93%	21.08%	93.23%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI	2.02%	3.77%	5.60%	7.59%	7.59%	11.85%	20.82%	27.03%	36.88%	171.93%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan tingkat suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

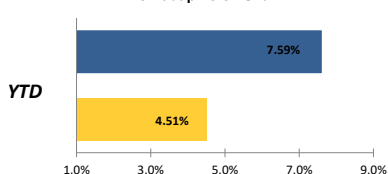
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS kembali secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 24.07 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,337.26
Jumlah Unit	17,996,390.78 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

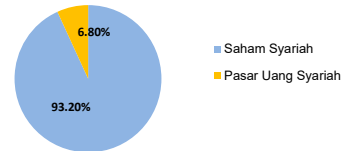
Adaro Energy Indonesia - Saham.
Astra International - Saham
Candra Asri Petrochemical - Saham
Charoen Pokphand Indonesia - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Semen Indonesia - Saham
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset

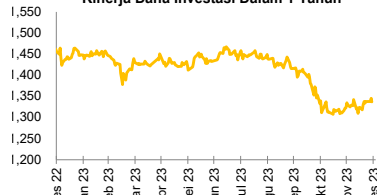


Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	0.20%	-5.55%	-6.63%	-8.19%	-8.19%	-3.79%	-9.31%	-12.90%	-10.86%	33.73%
Tolak Ukur** - ISSI	1.42%	-2.00%	6.93%	-2.33%	-2.33%	12.50%	19.81%	13.27%	15.57%	87.39%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

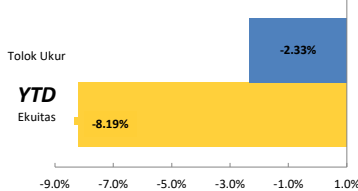
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS kembali secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian.

Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 27.03 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2367
Jumlah Unit	21,853,988.25 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	MSCI Emerging Markets Net TR (NDUEEGF)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEME
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya ke dalam saham perusahaan di seluruh dunia dan market negara-negara berkembang di seluruh dunia.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

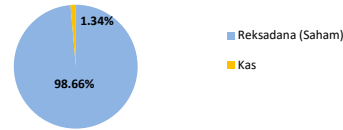
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Emerging Market Opportunities - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	2.85%	8.28%	-0.62%	7.71%	7.71%	-14.46%	-19.14%	-2.97%	14.56%	23.67%
Tolak Ukur - NDUEEGF	3.91%	7.86%	4.28%	9.83%	9.83%	-11.57%	-14.32%	0.85%	9.46%	19.36%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

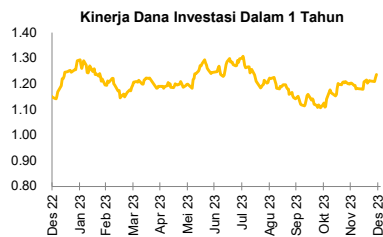
Sentimen positif dari the FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

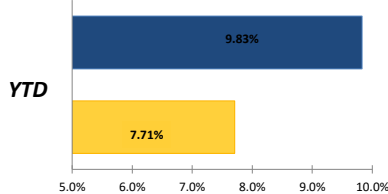
Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi ini juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 10.23 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3150
Jumlah Unit	3,118,090.80 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	MSCI World TR Net (NDDUWI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GYEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

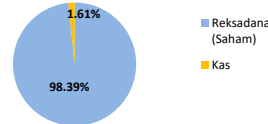
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Equity Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

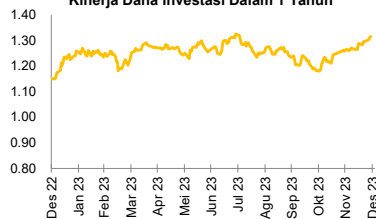
Komposisi Aset



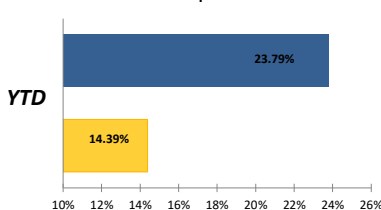
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	4.13%	6.54%	4.41%	14.39%	14.39%	6.07%	23.67%	13.51%	30.51%	31.50%
Tolok Ukur* - NDDUWI	4.91%	11.42%	9.26%	23.79%	23.79%	1.17%	23.62%	43.39%	83.94%	74.41%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapan. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec-23

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 3.67 Juta
NAB Per Unit	USD 1.1786
Jumlah Unit	3,118,090.80 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMSXEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asennya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

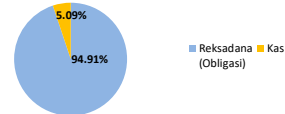
PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

Komposisi Aset



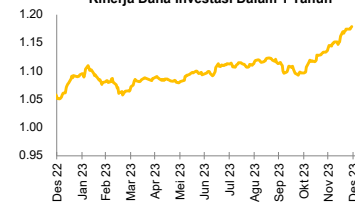
* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	3.33%	5.87%	7.81%	12.13%	12.13%	-2.41%	1.22%	4.76%	17.90%	17.86%
Tolok Ukur* - H10983US	3.56%	6.88%	8.37%	13.77%	13.77%	1.81%	6.96%	13.74%	30.28%	27.93%

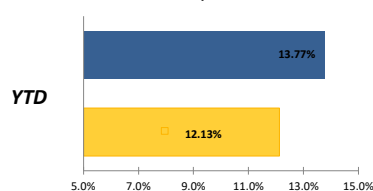
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

Sentimen positif dari the FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DIIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.53.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan COP masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendah dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 3.92 Juta
NAB Per Unit	USD 0.90
Jumlah Unit	4,453,846.11 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan selidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi 80% - 100%
Pasar Uang 0 - 20%

PROFIL RISIKO

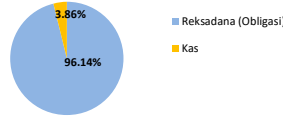


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	4.16%	8.23%	3.48%	4.31%	4.31%	-16.41%	-21.95%	-14.48%	-10.17%	-10.17%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	3.20%	5.99%	3.91%	7.15%	7.15%	-4.80%	-6.14%	-0.99%	7.30%	7.30%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

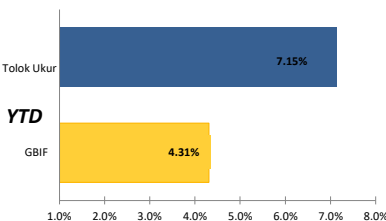
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS kembali secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan CPO masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IHSG terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membaik dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Dec- 23

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 12.91 Juta
NAB Per Unit	USD 1.04
Jumlah Unit	12,385,653.61 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang & / Obligasi 0 - 100%

PROFIL RISIKO

MONEY MARKET FUND

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

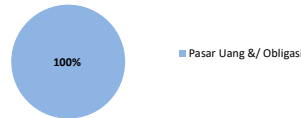
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.06%	0.54%	1.17%	2.28%	2.28%	2.64%	2.22%	2.50%	4.21%	4.21%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.47%	1.37%	2.78%	5.09%	5.09%	6.70%	6.75%	7.34%	9.81%	9.81%

* Kinerja Tolak Ukur tidak menghitung Biaya dan Pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Sentimen positif global berlanjut di bulan Desember 2023, didorong oleh keputusan The FED untuk menahan tingkat suku bunga untuk ketiga kalinya di 5.25-5.50% dan pidato dovish Ketua The FED, Jerome Powell. Hal ini didukung oleh data inflasi AS bulan November yang tercatat sesuai dengan ekspektasi pasar di 3.1% YoY dan 4% YoY. Setelah pertemuan The FED, pasar memperkirakan akan ada penurunan tingkat suku bunga The FED sebesar 1.5% di tahun 2024 yang dimulai pada bulan Maret 2024. Ini jauh lebih agresif dibandingkan ekspektasi anggota The FED untuk penurunan suku bunga sebesar 0.75% di tahun 2024.

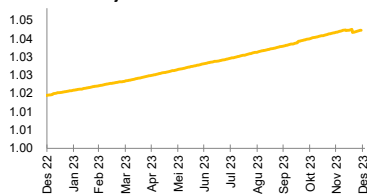
Sentimen positif dari The FED berhasil mendorong kinerja aset global. Yield obligasi AS membaik secara signifikan ke 3.88% dari 4.33% pada bulan sebelumnya. Pasar saham AS di bulan Desember 2023 juga membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.42% MoM, NASDAQ naik +5.52% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +4.84% MoM. Disisi lain, Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY terus melemah sebesar -2.09% MoM ke 101.33.

Kinerja positif juga terlihat pada aset global lainnya seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan kenaikan sebesar +3.71% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak, Nickel dan COP masih tercatat koreksi sebesar -4.72% MoM, -0.25% MoM dan -2.45% MoM, sedangkan Batubara terus menguat sebesar +10.78% MoM.

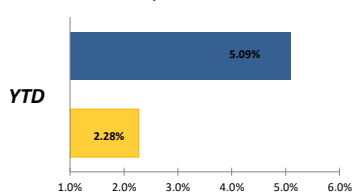
Sejalan dengan kenaikan aset global, indeks saham Indonesia IH5G terus menguat sebesar +2.71% MoM ke 7,273 pada bulan Desember, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 497.11 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Desember adalah sektor basic material yang naik +6.6% MoM sedangkan sektor transportasi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -5.3% MoM. Pasar obligasi Indonesia juga ikut menguat mengikuti sentimen positif global, dimana yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 15 bps ke 6.48% dengan asing mencatatkan inflow sebesar IDR 8.2 triliun.

Secara keseluruhan Indonesia masih mampu menjaga kondisi makro ekonominya dengan baik, meskipun sempat tertekan mata uang Rupiah kembali menguat sebesar +0.73% MoM ke IDR15,397/USD. Inflasi Indonesia pada bulan Desember 2023 tercatat menurun ke 2.61% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke titik terendahnya dalam 23 bulan terakhir di 1.8% YoY. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Desember 2023. Secara fiskal, Pemerintah Indonesia menutup tahun 2023 dengan defisit anggaran belanja sebesar -1.65% GDP, jauh dibawah target -2.3% GDP.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapan. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.